PENGARUH PENGALAMAN AUDIT, AKUNTABILITAS DAN KOMPETENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Studi Kasus pada BPK RI Perwakilan Provinsi Kalimantan Barat)

PROPOSAL SKRIPSI

ABDUL KADIR MUNZI
NIM : B1031181087

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2024

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Nama	:	Abdul Kadir Munzi
NIM	:	B1031181087
Jurusan	:	Akuntansi
Program Studi	:	Akuntansi
Konsentrasi	:	-
Judul Proposal	:	Pengaruh Pengalaman Audit, Akuntabilitas, dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terbukti penulis melakukan plagiat, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Skripsi dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 23 Maret 2024



Abdul Kadir Munzi

NIM. B1031181087

PERTANGGUNG JAWABAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama	: Abdul Kadir Munzi
Jurusan	: Akuntansi
Program Studi	: S1 Akuntansi
Konsentrasi	: Akuntansi Sektor Publik
Tanggal Ujian	: 31 Juli 2024
Judul Skripsi	: Pengaruh Pengalaman Auditor, Akuntabilitas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Kalimantan Barat)

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 31 Juli 2024



Abdul Kadir Munzi
NIM B1031181087

LEMBAR YURIDIS

PENGARUH PENGALAMAN AUDIT, AKUNTABILITAS DAN KOMPETENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(STUDI KASUS PADA BPK RI PERWAKILAN PROVINSI KALIMANTAN BARAT)

Penanggung Jawab Yuridis

Abdul Kadir Munzi
B1031181087

Jurusan	:	Akuntansi
Program Studi	:	Akuntansi
Konsentrasi	:	Pengauditan
Tgl Ujian dan Komprehensif	:	31 Juli 2024

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1	Ketua Penguji	Dr. Muhsin, S.E., M.Si., Ak., CA., Asean CPA., CPA. NIP. 197210012006041001	25/9/25	
2	Sekretaris penguji	Drs. Syarbini Ikhsan, M.M., Ak., CPA. NIP. 196512201994011001	22/9/25	
3	Penguji 1	Syarif M. Helmi, S.E., M.Ak., Ak. NIP. 197805172005011003	24/9/25	
4	Penguji 2	Ayu Puspita Sari, S.Ak., M.Ak. NIP. 199603052022032007	24/9/25	

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus Dalam Ujian Skripsi dan Komprehensif

Pontianak, 25 SEP 2025

Koordinator Program Studi Akuntansi

Dr. Khristina Yunita, S.E., M.Si., Ak., CA.
NIP. 197906182002122003

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan rahmat Allah Yang Maha Esa serta diiringi rasa syukur atas kehadirat Nya, penulisan skripsi yang berjudul "Pengaruh Pengalaman Auditor, Akuntabilitas, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Kalimantan Barat" dapat diselesaikan dengan baik. Penyusunan penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Tanjungpura.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini, baik segi materi yang disajakan maupun dari segi analisanya, namun penulis berharap bahwa penulisan skripsi ini mampu memberikan manfaat baik bagi penulisan maupun bagi pembacanya.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah mendukung, membimbing, membantu, serta mendoakan selama penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis dengan ketulusan hati mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Barkah, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
2. Ibu Dr. Nella Yantiana, S.E., M.M., Ak. Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
3. Ibu Khristina Yunita, S.E., Ak., CA. selaku Ketua Program Studi Akuntansi
4. Bapak Dr. Muhsin, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan waktu, saran, pemikiran, bimbingan, semangat dan dorongan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Dr. Syarbini Ikhsan, M.M., Ak., CPA. selaku Dosen Sekretaris Penguji yang telah memberikan perbaikan, arahan, saran dan kritik yang membangun dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Syarif M. Helmi, S.E., M.Ak., Ak. Selaku Dosen Penguji yang telah memberikan perbaikan, arahan, saran dan kritik yang membangun dalam penulisan skripsi ini.
7. Ibu Ayu Puspita Sari, S.Ak., M.Ak. selaku Dosen Penguji yang telah memberikan perbaikan, arahan, saran, dan kritik yang membangun dalam Penulisan skripsi ini.

8. Ayah dan Mama tercinta penulis yang senantiasa memberikan dukungan yang kuat baik secara moral, material dan doa sehingga memberikan semangat bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi dengan baik
9. Seluruh staf pengajar, Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang telah memberikan bekal ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis
10. Seluruh pejabat struktural Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang telah memberikan pelayanan yang terbaik kepada mahasiswa/i.
11. Pihak keluarga penulis serta saudara bang Jordy dan bang Rizki yang telah memberikan dorongan yang kuat baik secara moral, material dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
12. Bro Robby dan Bro Reky orang yang paling berkontribusi dalam penulisan skripsi ini yang membantu, menyemangati, meminjam kan laptop untuk mengerjakan skripsi penulis dan tidak putus asa dan mencoba membangun sinergi. Terima kasih atas dukungannya selama ini.
13. Berbagai Pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan kontribusi dalam membantu terselesainya penulisan skripsi.

Pontianak, 31 juli 2024



Penulis

Pengaruh Pengalaman Audit, Akuntabilitas, dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada BPK RI Perwakilan Provinsi Kalimantan Barat)

Oleh:

Abdul Kadir Munzi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi

Universitas Tanjungpura

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pengalaman audit, akuntabilitas dan kompetenesi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan berupa kuesioner kepada responden. Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) Perwakilan Provinsi Kalimantan Barat. Pemilihan sampel ini menggunakan teknik purposive sampling dan sampel yang diperoleh sebanyak 30 auditor. Teknik pengelolaan datanya menggunakan perangkat lunak EVIEWS. Hasil penelitian menunjukan bahwa pengalaman audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, akuntabilitas berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, etika auditor memperlemah hubungan pengalaman audit terhadap kualitas audit, etika auditor memperkuat akuntabilitas terhadap kualitas audit, etika auditor memperlemah kompetensi terhadap kualitas audit.

Kata Kunci : Pengalaman Auditor, Akuntabilitas, Kompetensi, Etika Auditor, Kualitas Audit.

RINGKASAN SKRIPSI

Pengaruh Pengalaman Auditor, Akuntabilitas, dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada BPK RI Perwakilan Provinsi Kalimantan Barat)

Latar Belakang

Audit memiliki pengertian yang luas yaitu suatu proses pemeriksaan melalui prosedur yang telah diatur, dan ditetapkan dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/220/M.PAN/7/2008 mengenai Jabatan Fungsional Auditor dan Angka Kreditnya. Dalam peraturan tersebut menjelaskan bahwa audit merupakan suatu proses identifikasi masalah, proses analisis dan evaluasi yang dilaksanakan secara independent, obyektif dan profesional menurut standar audit, dalam menilai kebenaran, kecermatan, kredibilitas, efektifitas, efisiensi, dan keandalan informasi pelaksanaan tugas dan fungsi instansi pemerintah. Kemudian, Lembaga yang bertanggungjawab secara fungsional atas pemeriksaan terhadap kekayaan atau keuangan Negara adalah Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

BPK menggunakan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) sebagai standar untuk melaksanakan pemeriksaan pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara. Kualitas audit pada sektor public merupakan probabilitas seorang pemeriksa atas auditor pemerintah dapat menemukan dan melaporkan suatu penyelewengan yang terjadi pada suatu instansi atau pemerintahan baik pusat maupun daerah. Kualitas audit ini menjadi sangat penting karena dengan adanya kualitas audit yang baik maka akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Banyak faktor yang mempengaruhi kualitas audit seperti pengalaman audit yaitu Pencapaian keahlian dimulai dengan pendidikan formal, yang selanjutnya melalui pengalaman dan praktek audit. Pengalaman audit ditunjukan dengan jam terbang dalam melakukan prosedur audit terkait dengan pemberian opini atas laporan auditnya, pengalaman yang dimiliki auditor akan mempengaruhi kualitas auditnya. Akuntabilitas, Akuntabilitas auditor merupakan dorongan psikologi atau kejiwaan yang mana bisa mempengaruhi auditor untuk mempertanggungjawabkan tindakannya serta dampak yang ditimbulkan akibat tindakannya tersebut kepada lingkungan dimana auditor tersebut melakukan aktivitasnya. Kompetensi auditor harus mempunyai kemampuan, pendidikan, dan pengalaman dalam memahami kriteria dan dalam menentukan jumlah bahan bukti yang dibutuhkan untuk dapat mendukung kesimpulan yang akan diambil. Selain itu juga terdapat etika auditor yang mempunyai pengaruh terhadap kemampuan seorang auditor dalam mendeteksi kecurangan. Yang membuat penelitian ini menggunakan variabel moderasi yaitu etika auditor agar dapat melihat pengaruh penerapan etika auditor dalam memoderasi pengaruh pengalaman auditor, akuntabilitas, dan kompetensi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Perbedaan variabel penelitian yang dilakukan oleh Wardhani dan Astika (2018) yang menggunakan kompetensi, akuntabilitas dan indepedensi sebagai variabel independen, etika auditor sebagai variabel moderasi dan kualitas audit sebagai variabel dependen dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarca dan Rasmini (2019) yang menggunakan pengalaman auditor, independensi sebagai variabel independen, etika auditor sebagai variabel moderasi dan kualitas audit sebagai variabel dependen. Maka dalam penelitian ini memodifikasi kedua penelitian sebelumnya dengan menggunakan pengalaman auditor, akuntabilitas, dan kompetensi sebagai variabel independen,

etika auditor sebagai variabel moderasi dan kualitas audit sebagai variabel dependen.

Pertanyaan Penelitian

1. Apakah pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit?

2. Apakah akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit?

3. Apakah kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit?

4. Apakah etika auditor memoderasi pengaruh pengalaman auditor pada kualitas audit?

5. Apakah etika auditor memoderasi pengaruh akuntabilitas pada kualitas audit?

6. Apakah etika auditor memoderasi pengaruh kompetensi pada kualitas audit?

Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji apakah pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2. Untuk menguji apakah akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

3. Untuk menguji apakah kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

4. Untuk menguji apakah etika auditor dapat memoderasi hubungan pengalaman auditor terhadap kualitas audit.

5. Untuk menguji apakah etika auditor dapat memoderasi hubungan akuntabilitas terhadap kualitas audit.

6. Untuk menguji apakah etika auditor dapat memoderasi hubungan kompetensi terhadap kualitas audit.

Metode Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian dengan metode kausal komparatif yaitu suatu metode yang mencoba untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang menguji dan menganalisis hubungan antar variabel penelitian dengan menggunakan prosedur statistik yang didasarkan pada kajian teori dan data empiris yang didapatkan di lapangan menggunakan instrumen dan teknik pengumpulan data yang sesuai. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini data primer yaitu data yang langsung bersumber dari responden tanpa ada perantara yang dalam hal ini berupa jawaban dari pertanyaan yang diberikan dalam kuesioner. Adapun perangkat lunak yang digunakan untuk menganalisis data penelitian untuk menguji hipotesis yaitu EVIEWS.

Hasil Penelitian

Adapun hasil penelitian ialah pengalaman audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, akuntabilitas berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Etika auditor memperlemah hubungan pengalaman audit terhadap kualitas audit, etika auditor memperkuat hubungan akuntabilitas terhadap kualitas audit, etika auditor memperlemah hubungan kompetensi terhadap kualitas audit.

Kesimpulan dan Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) Provinsi Kalimantan Barat dapat mengoptimalkan kualitas audit dengan mempertimbangan pengalaman audit, akuntabilitas, kompetensi serta etika auditor sebagai upaya meningkatkan kualitas audit di lingkungan pemerintahan.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT ii
PERTANGGUNG JAWABAN SKRIPSI iii
LEMBAR YURIDIS iv
UCAPAN TERIMA KASIH v
ABSTRAK vii
RINGKASAN SKRIPSI viii
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR GAMBAR xvi
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah 6
1.2.1 Pernyataan Masalah 6
1.2.2 Pertanyaan Penelitian 7
1.3 Tujuan Penelitian 7
1.4 Kontribusi Penelitian 8
1.4.1 Kontribusi Teoritis 8
1.4.2 Kontribusi Praktis 8
1.5 Gambaran Kontekstual Penelitian 9
BAB II KAJIAN PUSTAKA 10
2.1 Landasan Teori 10
2.1.1 Teori Atribusi 10

2.1.2 Pengalaman Audit 11
2.1.3 Akuntabilitas 12
2.1.4 Kompetensi 14
2.1.5 Etika Auditor 16
2.1.6 Kualitas Audit 17
2.2 Kajian Empiris 19
2.3 Kerangka Konseptual Dan Hipotesis Penelitian 25
2.3.1 Kerangka Konseptual 25
2.3.2 Hipotesis Penelitian 26
BAB III METODE PENELITIAN 32
3.1 Bentuk Penelitian 32
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian 32
3.3 Data 33
3.3.1 Jenis Data 33
3.3.2 Metode Pengumpulan Data 33
3.4 Populasi Dan Sampel 34
3.5 Variabel Penelitian 34
3.5.1 Variabel Dependen 35
3.5.2 Variabel Independen 35
3.5.3 Variabel Moderasi 37
3.6 Metode Analisis 38
3.6.1 Statistik Deskriptif 38
3.6.2 Uji Kualitas Data 38
3.6.4 Pengujian Hipotesis 40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 44

4.1 Hasil penelitian 44
4.1.1 Gambaran Umum Responden dan Penyebaran Kuesioner Penelitian 44
4.2 Analisis Statistik Deskriptif 44
4.3 Uji Kualitas Data 48
4.3.1 Uji Validitas 48
4.3.2 Uji Relibilitas 52
4.4 Uji Asumsi Klasik 53
4.4.1 Uji Multikolinearitas 53
3.4.2 Uji Heteroskedastisitas 53
4.5 Uji Hipotesis 54
4.5.1 Uji Regresi Berganda 55
4.5.2 Uji Regresi Moderat (MRA) 57
4.6 Pembahasan 61
BAB V PENUTUP 67
5.1 Kesimpulan 67
5.2 Impikasi 69
5.3 Keterbatasan 69
5.4 Saran 69
Daftar Pustaka 71
LAMPIRAN 74

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu 19

Tabel 3. 1 Pemilihan Kriteria Sampel 34

Tabel 4. 1 Rincian Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner 44

Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 45

Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia 46

Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir . 46

Tabel 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan 47

Tabel 4. 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja 48

Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas Pengalaman Auditor 49

Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas Akuntabilitas 49

Tabel 4. 9 Hasil Uji Validitas Kompetensi 50

Tabel 4. 10 Hasil Uji Validitas Kualitas Audit 51

Tabel 4. 11 Hasil Uji Validitas Etika Auditor 51

Tabel 4. 12 Hasil Uji Reliabilitas 52

Tabel 4. 13 Hasil Uji Multikolinearitas 53

Tabel 4. 14 Hasil Uji Gletser 53

Tabel 4. 15 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi 55

Tabel 4. 16 Hasil Uji Statistik F 56

Tabel 4. 17 Hasil Uji Stastitik t 56

Tabel 4. 18 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi 58

Tabel 4. 19 Hasil Uji Statistik F 58

Tabel 4. 20 Hasil Uji Statistik t 59

Tabel 4. 21 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis 65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual..... 26

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Audit memiliki pengertian yang luas yaitu suatu proses pemeriksaan melalui prosedur yang telah diatur, dan ditetapkan dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/220/M.PAN/7/2008 mengenai Jabatan Fungsional Auditor dan Angka Kreditnya. Dalam peraturan tersebut menjelaskan bahwa audit merupakan suatu proses identifikasi masalah, proses analisis dan evaluasi yang dilaksanakan secara independent, obyektif dan profesional menurut standar audit, dalam menilai kebenaran, kecermatan, kredibilitas, efektifitas, efisiensi, dan keandalan informasi pelaksanaan tugas dan fungsi instansi pemerintah. Kemudian, Lembaga yang bertanggungjawab secara fungsional atas pemeriksaan terhadap kekayaan atau keuangan Negara adalah Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). BPK merupakan Lembaga tinggi Negara yang bertugas memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara, hal ini tercantum dalam UU Nomor. 15 Tahun 2006 Tetntang BPK.

Berdasarkan Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2007, BPK menggunakan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) sebagai pedoman dalam melakukan pemeriksaan atas pengelolaan dan tanggung jawab keuangan Negara. Auditor harus melaksanakan seluruh tanggung jawab profesionalnya serta memahami prinsip-prinsip pelayanan kepentingan publik dan dapat menjunjung tinggi integritas, objektifitas, dan independensi (SPKN, 2007). Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) adalah suatu Lembaga Negara yang independen dan mandiri dalam memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan Negara. Secara hukum, kedudukan BPK diatur dalam UUD 1945 pasal 23E, 23F dan 23G, serta dalam Undang-Undang (UU) Nomor. 15 Tahun 2006 tentang BPK. Untuk

Melaksanakan tugas dan wewenangnya, BPK juga bertumpu pada seperangkat Undang-Undang dibidang keuangan negara, yaitu UU Nomor 17 Tahun 2003. Mengenai Keuangan Negara, UU Nomor. 1 Tahun 2004 mengenai perbendaharaan Negara dan UU Nomor. 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara.

Peraturan perundang-undanganan tersebut secara bersama-sama menegaskan posisi dan peran BPK sebagai Lembaga pemeriksa keuangan Negara yang bebas dan mandiri. BPK bertugas dalam memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan Negara yang dilaksanakan oleh Pemerintah Pusat. Pemerintah Daerah, Lembaga Negara Lainnya, Bank Indonesia, Badan Usaha Milik Negara, Badan Layanan Umum, Badan Usaha Milik Daerah, serta Lembaga maupun badan lainnya yang mengelola keuangan Negara. BPK diberi kewenangan dalam melakukan tiga jenis pemeriksaan oleh Undang-Undang Dasar 1945, yaitu (1) pemeriksa keuangan pemerintahan pusat dan pemerintah daerah untuk memberi opini terhadap tingkat kewajaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan pemerintah, (2) pemeriksaan kinerja atas aspek ekonomi, efisiensi, dan efektivitas dalam pengelolaan keuangan Negara, dan (3) pemeriksaan dengan hal-hal lain yang berhubungan dengan keuangan dann pemeriksaan investigasi (Tuanakotta, 2012:705). Selain itu, BPK dalam melakukan pemeriksaan mempunyai kebebasan dalam tahap perencanaan yaitu mencakup kebebasan dalam menentukan suatu objek yang akan diperiksa terkecuali pemeriksaan atas objeknya telah diatur tersendiri di dalam Undang-Undang atau pemeriksaan atas permintaan khusus dari Lembaga perwakilan.

Di dalam pemeriksaan keuangan Negara, BPK sendiri memiliki kebebasan mencakup anggaran, ketersediaan sumber daya manusia (SDM), dan fasilitas pendukung lainnya yang layak. BPK dapat memanfaatkan hasil pekerjaan yang dilakukan aparat pengawasan internal pemerintah tersebut. Aparat pengawasan internal pemerintah (BPKP atau Inspektorat) wajib menyampaikan hasil pemeriksaan kepada BPK, dan BPK diberi kewenangan untuk memperoleh data, dokumen, dan keterangan dari pihak yang diperiksa, kesempatan untuk memeriksa secara fisik setiap asset yang berada dalam pengurusan pejabat instansi yang

diperiksa termasuk melaksanakan penyegelan dalam hal mengamankan uang, barang, maupun dokumen pengelolaan negara saat pemeriksaan berlangsung.

Dalam melakukan pemeriksaan, auditor mempunyai standar dan prinsip untuk mencapai kualitas audit yang baik seperti, bersikap tidak memihak (*independence*), patuh kepada hukum, serta menaati kode etik profesi, BPK menggunakan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) sebagai standar untuk melaksanakan pemeriksaan pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara. Kualitas audit pada sektor public merupakan probabilitas seorang pemeriksa atas auditor pemerintah dapat menemukan dan melaporkan suatu penyelewengan yang terjadi pada suatu instansi atau pemerintahan baik pusat maupun daerah. Kualitas audit ini menjadi sangat penting karena dengan adanya kualitas audit yang baik maka akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Dalam beberapa tahun terakhir ini terdapat banyak sekali kasus korupsi yang terjadi di Indonesia yang menimbulkan kurangnya rasa kepercayaan masyarakat Indonesia terhadap kinerja auditor, dengan adanya kegagalan audit ini lah yang membuat keraguan terhadap kualitas audit yang dilakukan auditor, kualitas audit merupakan proses dimana seorang auditor harus menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi dengan pengetahuan dan keahlian auditor. Fenomena ini muncul karena banyak sekali laporan keuangan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian, akan tetapi justru mengalami masalah setelah opini dikeluarkan.

Fenomena yang terjadi di Indonesia terdapat beberapa kasus terkait kualitas audit yang salah satunya kasus yang melibatkan oknum auditor BPK. Kasus tersebut terjadi karena oknum auditor menerima gratifikasi dalam bentuk motor Harley Davidson Sportster seharga Rp.115 juta. Pemberian tersebut diduga terkait gratifikasi terhadap Pemeriksaan Dengan Tujuan Tertentu (PDTT) pada jasa Marga, terhadap pengelolaan keuangan pada tahun 2015 dan 2016 yang dilakukan oknum auditor tersebut. Dalam temuan Pemeriksaan Dengan Tujuan Tertentu

(PDTT) pada tahun 2015 dan 2016, diindikasikan terdapat kelebihan pembayaran terkait pekerjaan pemeliharaan periodic, rekonstruksi jalan dan pengecatan marka jalan yang tidak sesuai dan tidak dapat diyakini kebenarannya. Dalam kasus ini BPK tidak menolerir adanya pelanggaran hukum yang dilakukan oleh auditornya. Demi menjaga kualitas audit, BPK dan KPK secara kelembagaan terus bekerja sama. BPK akan menangani masalah etik dan disiplin kepada oknum auditor tersebut, dengan memberhentikan oknum auditor sebagai PNS dan tidak lagi menjadi auditor di BPK. Sementara soal kasus hukum diserahkan kepada KPK, dan kasus ini berakhir dengan ditetapkannya sanksi oleh Majelis Hakim Tindak Pidana Korupsi Jakarta, berupa hukuman enam tahun penjara dan denda Rp250 juta subsider tiga bulan kurungan. (Kompas.com, 2017)

Untuk menghindari kasus kegagalan audit ini terjadi lagi seorang auditor harus bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan auditing. Pencapaian keahlian dimulai dengan pendidikan formal, yang selanjutnya melalui pengalaman dan praktek audit (SPAP, 2001). Rahmawati dan Winarna (2002) dalam risetnya menunjukan fakta bahwa auditor, *expectation gap* terjadi karena kurangnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki. Pengalaman audit ditunjukan dengan jam terbang dalam melakukan prosedur audit terkait dengan pemberian opini atas laporan auditnya. Menurut Libby dan Frederick (1990) pengalaman yang dimiliki auditor akan mempengaruhi kualitas auditnya, mereka berpendapat bahwa semakin banyak pengalaman auditor semakin dapat menghasilkan berbagai dugaan dalam menjelaskan temuan audit. Dikarenakan berbagai alasan seperti diungkapkan di atas, pengalaman kerja telah dipandang sebagai faktor penting dalam memprediksi kinerja auditor, dalam hal ini adalah kualitas auditnya.

Selain pengalaman audit ada juga faktor lain yang dapat mempengaruhi auditor untuk mengambil keputusan dalam pemberian opini audit adalah akuntabilitas. Menurut Mardiasmo (2004) akuntabilitas adalah kewajiban pemegang amanah (agen) untuk memberikan pertanggung jawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawab

kepada pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggung jawaban tersebut.

Akuntabilitas auditor merupakan dorongan psikologi atau kejiwaan yang mana bisa mempengaruhi auditor untuk mempertanggungjawabkan tindakannya serta dampak yang ditimbulkan akibat tindakannya tersebut kepada lingkungan dimana auditor tersebut melakukan aktivitasnya.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap kualitas audit yaitu kompetensi, seorang auditor dituntut untuk memiliki kompetensi. Seperti yang di sampaikan oleh AAA *Financial Accounting Standard Comitte* (2001) menyatakan bahwa kualitas audit ditentukan oleh 2 hal, salah satunya indepedensi dan kompetensi (keahlian), kedua hal tersebut berpengaruh langsung terhadap kualitas audit secara potensial saling mempengaruhi. Kompetensi seorang auditor diuji dari pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki (Lastanti, 2003).

Kompetensi auditor harus mempunyai kemampuan, pendidikan, dan pengalaman dalam memahami kriteria dan dalam menentukan jumlah bahan bukti yang dibutuhkan untuk dapat mendukung kesimpulan yang akan diambil.

Selain itu juga terdapat etika auditor yang mempunyai pengaruh terhadap kemampuan seorang auditor dalam mendeteksi kecurangan. Yang membuat penelitian ini menggunakan variabel moderasi yaitu etika auditor agar dapat melihat pengaruh penerapan etika auditor dalam memoderasi pengaruh pengalaman auditor, akuntabilitas, dan kompetensi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Penulisan ini mengambil objek Badan Pemeriksa Keuangan atau disingkat BPK dikarenakan berdasarkan Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2006, BPK merupakan lembaga negara yang bertugas untuk memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya terdapat standar yang dipenuhi dalam melakukan audit untuk meghasilkan kualitas audit yang dimoderasi oleh etika auditor sebagai dorongan motivasi terhadap para auditor

agar mampu melaksanakan tugas dan fungsinya dengan maksimal sehingga dapat memperoleh kualitas audit yang lebih baik. Kemampuan professional yang merupakan sikap yang diharuskan bagi auditor, sehingga pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) Perwakilan Provinsi Kalimantan Barat yang bertempat di Jalan Jendral Ahmad Yani, Bangka Belitung Darat, Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, 78111.

Perbedaan variabel penelitian yang dilakukan oleh Wardhani dan Astika (2018) yang menggunakan kompetensi, akuntabilitas dan indepedensi sebagai variabel independen, etika auditor sebagai variabel moderasi dan kualitas audit sebagai variabel dependen dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarca dan Rasmini (2019) yang menggunakan pengalaman auditor, independensi sebagai variabel independen, etika auditor sebagai variabel moderasi dan kualitas audit sebagai variabel dependen. Maka dalam penelitian ini memodifikasi kedua penelitian sebelumnya dengan menggunakan pengalaman auditor, akuntabilitas, dan kompetensi sebagai variabel independen, etika auditor sebagai variabel moderasi dan kualitas audit sebagai variabel dependen.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"PENGARUH PENGALAMAN AUDIT, AKUNTABILITAS DAN KOMPETENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI"**

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pernyataan Masalah

Kualitas audit memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi seperti pengalaman auditor, akuntabilitas, kompetensi dan etika auditor sebagai moderasi. Yang dimana faktor tersebut dapat mempengaruhi kualitas audit dari seorang auditor apakah kualitas audit yang dihasilkan akan baik atau tidak. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menemukan pengaruh dari pengalaman auditor, akuntabilitas, kompetensi dan etika auditor sebagai memoderasi terhadap kualitas

audit khususnya di kantor Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Kalimantan Barat.

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Apakah pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit?
2. Apakah akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit?
3. Apakah kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit?
4. Apakah etika auditor memoderasi pengaruh pengalaman auditor pada kualitas audit?
5. Apakah etika auditor memoderasi pengaruh akuntabilitas pada kualitas audit?
6. Apakah etika auditor memoderasi pengaruh kompetensi pada kualitas audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk menguji apakah pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
2. Untuk menguji apakah akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
3. Untuk menguji apakah kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
4. Untuk menguji apakah etika auditor dapat memoderasi hubungan pengalaman auditor terhadap kualitas audit.
5. Untuk menguji apakah etika auditor dapat memoderasi hubungan akuntabilitas terhadap kualitas audit.
6. Untuk menguji apakah etika auditor dapat memoderasi hubungan kompetensi terhadap kualitas audit.

1.4 Kontribusi Penelitian

1.4.1 Kontribusi Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap pembaca yang dapat memberikan pengetahuan mengenai pengaruh dari pengalaman auditor, akuntabilitas, kompetensi dan etika auditor sebagai moderasi terhadap kualitas audit kantor Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Privinsi Kalimantan Barat.

1.4.2 Kontribusi Praktis

Berdasarkan latar belakang yang telah di sampaikan, adapun manfaat dari penelitian yang diharapkan sebagai berikut :

1. Bagi Manajemen Sektor Publik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan secara empiris dalam rangka mengoptimalkan kualitas audit yang akan memotivasi auditor untuk mengevaluasi diri dalam proses audit sehingga dapat dijadikan pedoman dalam nentukan kebijakan untuk mengambil keputusan sehingga upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas auditor dan kepercayaan masyarakat terhadap auditor.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu memperbanyak informasi dan sumber referensi ke depannya.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan penulis mengenai kualitas audit serta sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang di dapat selama menjalani perkuliahan.

1.5 Gambaran Kontekstual Penelitian

Penelitian pengaruh pengalaman auditor, akuntabilitas, kompetensi dan etika auditor sebagai moderasi terhadap kualitas audit di Kantor Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Kalimantan Barat sebagai objek dari penelitian ini.